BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, berarti dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling menyampaikan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain. Jadi fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Sasaran pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah keterampilan berbahasa siswa, baik lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (2013:2) menyatakan, Pembelajaran bahasa indonesia meliputi pembelajaran mengenai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis, empat keterampilan tersebut sangat berperan penting dalam berbahasa agar dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dapat terarah dengan benar dan baik yang disampaikan lewat menulis maupun berbicara.

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Menulis sangat penting bagi kehidupan manusia. Menulis penting karena menulis adalah proses berpikir, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi, dan menulis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pelajar.

Kendala yang sering dijumpai di dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi, berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) peneliti melihat adanya beberapa faktor. Pertama, rendahnya hasil belajar anak didik disebabkan kurangnya kemampuan menuangkan ide gagasan yang mereka miliki atau yang sudah berada di dalam pikiran tidak tersalurkan dengan baik. Kedua, adanya rasa bosan pada anak didik saat belajar dikarenakan pengajaran hanya melalui buku tidak adanya media, teknik, ataupun strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar anak didik untuk menulis teks persuasi. Ketiga, Kurangnya kemampuan siswa dalam pemilihan diksi (Pilihan kata). Terakhir, kurangnya kemampuan dalam menentukan struktur atau kerangka penulisan teks persuasi itu kurang mereka pahami. Berarti, dapat disimpulkan dari kendala yang dipaparkan sebelumnya hal ini dikarenakan guru kurang memperhatikan/kurang kreatif untuk memberi media, teknik, ataupun strategi di dalam proses pembelajaran untk membangkitkan semangat belajar anak didik untuk menulis teks persuasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2016: 760) menyatakan bahwa, “Penggunaan adalah Proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2016: 820) menyatakan bahwa, “Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan”. Berdasarkan kedua peryataan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan dan penerapan memiliki pengertian yang sama yaitu proses, cara perbuatan menggunakan sesuatu. Maka dari itu adapun proposal saya memfokuskan ke penerapan.

Teknik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dimana teknik itu suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena sudah seharusnya guru yang menghadirkan teknik di kelasnya untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya, salah satunya dengan menghadirkan *Teknik Dictogloss*. Dimana *Teknik dictogloss* itu digunakan guru dengan cara memperdengarkan/ mendiktekan sebuah teks persuasi kepada siswa dengan kecepatan normal sebanyak 1 kali tanpa adanya reaksi untuk menulis dan selanjutnya guru memperdengarkan/ mendiktekan kembali teks persuasi siswa diminta untuk menuliskan kata-kata kunci sebanyak-sebanyak mungkin yang mereka ingat kemudian dibentuk kelompok untuk mendiskusikan susunan dari sebuah teks persuasi yang akan mereka tuliskan dari kata-kata kunci teks persuasi yang diperdengarkan tadi kemudian menyusunnya menjadi sebuah teks persuasi yang baru.

Teknik Dictogloss dapat memberikan stimulus/ rangsangan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan yang lebih kreatif yang dimiliki dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka setiap pemerolehan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat tercapai dan yang menjadi sasaran peserta didik yang lebih kreatif dan ada keinginan untuk menulis teks persuasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *teknik dictogloss* diharapkan mampu mempengaruhi siswa lebih fokus, kritis, rajin membaca, mampu menyimak dan mampu menulis. Hal ini diharapkan membuat

siswa mampu menuangkan dan gagasan yang lebih kreatif serta menambah pengalaman dan pengetahuan. Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Teknik Dictogloss* terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2019/2020."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar anak didik dikarenakan kurangnya kemampuan menuangkan ide gagasan yang mereka miliki atau yang sudah berada di dalam pemikiran tidak tersalurkan dengan baik.
2. Adanya rasa bosan pada anak didik saat belajar dikarenakan pengajaran hanya melalui buku tidak adanya media, teknik, ataupun strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar anak didik untuk menulis.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam pemilihan diksi (pilihan kata).
4. Kurangnya kemampuan siswa menentukan struktur atau kerangka penulisan teks persuasi itu kurang mereka pahami.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah tersebut, maasalah-masalah yang diidentifikasi cukup luas. Berhubung kesempatan dan waktu penelitian ini difokuskan kepada persoalan mengenai tidak adanya media, teknik, ataupun

Strategi yang digunakan guru yang bervariasi. Oleh sebab itu, secara sederhana penelitian ini dirumuskan menjadi bentuk penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Teknik Dictogloss* terhadap kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2019/2020."

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menulis teks persuasi tanpa menggunakan *Teknik Dictogloss*?
2. Bagaimana kemampuan Siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menulis teks persuasi dengan menggunakan *Teknik Dictogloss*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *Teknik Dictogloss* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menulis teks persuasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang akan tercapai. penelitian tersebut tidak akan berarti apabila tidak memiliki tujuan yang pasti. Oleh karena itu penelitian menerapkan beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menulis teks persuasi tanpa menggunakan *Teknik Dictogloss.*
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menulis teks persuasi dengan menggunakan *Teknik Dictogloss.*

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Teknik Dictogloss* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menulis teks persuasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu kebahasaan, terutama pada aspek pembelajaran menulis.
2. Penelitian ini memiliki rumusan statistik yang berguna untuk mengakumulasikan sebuah data yang akan diuji dan tentunya dapat membantu berbagai pihak yang membutuhkan atau menggunakan rumus yang sama.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam pada materi menulis teks persuasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan oleh peneliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Guru
   a) Hasil penelitian dapat membantu guru memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis

b) Dapat menambah wawasan pemahaman guru mengenai pembelajaran menulis teks persuasi dengan Teknik Dictogloss dalam pembelajaran menulis di kelas.

c) Dapat membantu pengetahuan dan waktu dalam menerapkan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Kemudian, mengarahkan pendidik menggali informasi terkait pembelajaran yang terarah kepada contoh penelitian ini.

2. Manfaat bagi siswa

a) Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa khususnya kegiatan menulis teks persuasi

b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

c) Dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui Teknik Dictogloss sehingga anak didik tertarik untuk menulis teks persuasi dan perkembangan kemampuan menulis anak didik meningkat dari sebelumnya.

3. Manfaat bagi penulis

a) Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan teknik dictogloss.

4. Manfaat bagi Lembaga sekolah

   a) Untuk meningkatkan mutu pendidikan terkhususnya untuk mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, menjadi pedoman bagi lembaga sekolah untuk meningkatka kualitas peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Kerangka Teori merupakan pendukung dalam suatu penelitian karena dalam landasan teori ini diuraikan teori-teori yang memiliki kaitan dengan variabel yang diteliti. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti. Teori-teori ini merupakan pendapat para ahli yang berkaitan dengan variabel penelitian. Mengigat pentingnya suatu teori tersebut, maka penulis pada bagian ini akan melengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini untuk memperkuat dan memperjelas uraian.

Penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Pengaruh penerapan *Teknik Dictogloss* sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks persuasi. Dengan demikian adapun acuan masalah yang dianut menjadi penelitian yaitu "Pengaruh Penerapan *Teknik Dictogloss* terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasi di Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2019/2020". Untuk lebih jelasnya tentang kedua variabel tersebut, maka digunakan teori-teori yang relevan. Teori ini akan menghubungkan ke dasar-dasar penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel dan menjelaskan ciri-ciri variabel yang akan diteliti.

2.1.1 Pengaruh Penerapan *Teknik Dictogloss*

2.1.1.1 Pengertian Teknik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2016: 892) menyatakan," Teknik yaitu, (1) Pengetahuan atau kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (2) cara (kepandaian dsb) membuat sesuatu yang berhubugan dengan seni (3) cara sitematis mengerjakan sesuatu".

2.1.1.2 Pengertian *Teknik Dictogloss*

Menurut Azies dan Alawasilah dalam (Wibowo, 2012:2) menyatakan, "*Teknik Dictogloss* merupakan salah satu pengajaran menyimak yang tergolong komunikatif".

Dalam teknik ini guru memperdengarkan wacana singkat kepada siswa dengan kecepatan normal dan siswa diminta menuliskan kata yang sebanyak mereka mampu. Mereka kemudian bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil untuk merekontruksi wacana dengan mendasarkan serpihan-serpihan yang telah mereka tulis.

Kata '*dictogloss*' berasal ba hasa inggris dan terdiri dari dua kata, yaitu kata 'dicto' atau '*dictate*' yang artinya dikte atau imla, dan kata '*gloss*' yang artinya tafsir. Penulis berpendapat bahwa teknik ini merupakan gabungan dua teknik yaitu dikte daan tafsir. Setelah teks dibacakan dengan cara didiktekan, maka para siswa harus menafsirkan teks persuasi yang telah mereka dengar tersebut.

2.1.1.3 Langkah-langkah *Teknik Dictogloss*

Menurut Wajnryb dalam (Hanik, 2017: 13) menyatakan,“Pengajar akan membacakan atau memutarkan rekaman sebuah wacana singkat kepada pembelajar dengan kecepatan normal. Lalu pembelajar diminta menuliskan kata kunci sebanyak yang mereka mampu. Kemudian mereka bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk merekontruksi wacana berdasarkan pemahaman mereka terhadap kata kunci yang telah mereka tulis. Pada tahap akhir, hasil rekontruksi tersebut akan dianalisis dan dikoreksi oleh pembelajar. Dengan menggunakan Dictogloss, pembelajar dilatih untuk mendengarkan, memahami, mengiterpretasikan, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang disimaknya”. Sedangkan menurut Azies dan Alawasilah dalam (Wibowo, 2012:2) menyatakan bahwa, ”Dalam teknik ini guru memperdengarkan wacana singkat kepada siswa dengan kecepatan normal dan siswa diminta menuliskan kata yang sebanyak mereka mampu. Mereka kemudian bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil untuk merekontruksi wacana dengan mendasarkan serpihan-serpihan yang telah mereka tulis”.

2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan *Teknik Dictogloss*

Menurut Azies dan Alwaysiah dalam (Wibowo, 2012:3), Menyatakan bahwa Kelebihan *Teknik Dictoglos* yaitu:

1. Siswa Mampu Mengumpulkan dan Memanfaatkan Sumber-sumber Belajar.
2. Siswa akan Mampu Melakukan Sesuatu diatas kompetensi, mereka yang sebenarnya

3. Siswa juga terbantu untuk dapat merekontruksi bahan yang telah disimak dengan baik.

Menurut Azies dan Alwaysiah dalam (Wibowo, 2012:3), Menyatakan bahwa Kekurangan *Teknik Dictogloss* yaitu:

1. Kurangnya Pengadaan Media, karena dalam *Teknik Dictogloss* ini memerlukan media yang baik dan tepat.
2. Kurangnya waktu yang tersedia, karena dalam *Teknik Dictogloss* ini memerlukan waktu.

2.1.2 Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Kemampuan menulis Teks Persuasi merupakan salah satu konsep yang tidak asing lagi dari sebuah pencapaian didalam proses belajar mengajar yang dibuat oleh lembaga pendidikan dalam sebuah susunan silabus didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Variabel Terikat didalam penelitian ini yaitu menulis sebuah Teks Persuasi yang terdapat didalam silabus kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama). Kemudian Standar Kompetensi Menulis sebuah Teks Persuasi dapat dilihat dalam penyertaannya didalam silabus SMP kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada KD 4.14 menyajikan sebuah Teks Persuasi (Saran,Ajakan,Arahan,dan Pertimbangan) secara tertulis maupun secara lisan dengan memperhatikan Struktur,Kebahasaan atau Aspek Lisan.

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2016: 492) menyatakan bahwa, “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekayaan”.

2.1.2.2 Pengertian Menulis

Dalman (2015:3) menyatakan," Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Sedangkan menurut Tarigan, Henry Guntur (2017:3) menyatakan," Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain".

Jadi, berdasarkan pernyataan di atas tersebut dapat disimpulkan menulis adalah seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk mencapai maksud dan tujuannya kepada orang lain tanpa bertatap muka secara langsung.

2.1.2.3 Pengertian Teks

Menurut Sobur, Alex (2018:53) menyatakan," Teks juga bisa diartikan sebagai perangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu. Pihak penerima yang menerima tanda-tanda tersebut sebagai teks segera mencoba menafsirkannya berdasarkan kode-kode yang tepat dan telah tersedia".

2.1.2.4 Pengertian Teks Persuasi

Menurut Kosasih (2017:176) menyatakan," Peryataan-peryataan didalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis, sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut cenderung mempromosikan sesuatu yang diperlukan pembaca".

Menurut Dalman (2015: 145) menyatakan," karangan persuasi ini merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya".

Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan teks persuasi adalah karangan yang berisikan tentang mendorong, memengaruhi, membujuk si pembaca untuk menikuti keinginan si penulis.

2.1.2.5 Ciri-ciri Teks persuasi

Menurut Dalman (2015:147) menyatakan ciri-ciri teks persuasi yaitu:

1. harus menimbulkan kepercayaan pendengar/ pembacanya.
2. bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah
3. harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antar pembicara/ penulis dan yang diajak berbicara/ pembaca
4. harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai
5. harus ada fakta dan data secukupnya.

2.1.2.6 Syarat-syarat Teks persuasi

Menurut Dalman (2015:147), ada beberapa syarat-syarat menulis teks persuasi yaitu:

1. Watak dan kredibilitas pembicara harus percaya diri dan mampu meyakinkan pendapatnya itu kepada orang lain.
2. Kemampuan pembicara mengendalikan emosi. Hal ini akan mendukung keputusan yang diambilnya.

3. Diperlukan bukti-bukti yang menyakinkan untuk mendukung kebenarannya.

2.1.2.7 Struktur Teks Persuasi

Menurut Kosasih, E (2017:186), ada beberapa struktur teks persuasi yaitu:

1. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya.
2. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta memperkuat argumen-argumennya itu.
3. Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan.
4. Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti *demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.*

Sejalan dengan itu menurut Mafrukhi, Sawali, dkk (2016:166), ada beberapa struktur teks persuasi yaitu:

1. Pembukaan

Pembukaan memuat pandangan awal penulis yang menempatkan topik pada suatu rangkaian kalimat yang relevan. Pembukaan mengawali

pembahasan topik permasalahan yang diangkat, biasanya memuat anggapan umum masyarakat. Bagian ini bersifat opsional, artinya manasuka atau boleh ada, boleh juga tidak.

2. Tesis

Tesis berisi gagasan umum penulis dari topik yang diangkat. Gagasan umum tersebut dapat didukung dengan teori atau pengetahuan penulis sendiri. Pada bagian ini, penulis dapat menentukan arah topik permasalahan berdasarkan sudut pandang penulis itu sendiri.

3. Argumen

Argumen memuat alasan berupa bukti yang dapat mendukung tesis.Argumen berisi pendapat penulis yang menjelaskan secara lebih mendalam tentang tesis yang diyakini kebenarannya melalui pengungkapan fakta-fakta.

4. Rekomendasi

Rekomendasi merupakan bagian penutup dari teks persuasi. Bagian penutup ini berisi ajakan, saran, atau pertimbangan positif agar pembaca mengikuti atau melakukan hal yang telah disampaikan pada tesis dan diperkuat dengan argumen berisi fakta-fakta oleh penulis.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan struktur Teks Persuasi yaitu yang terdiri dari pembukaan, tesis, argumen, dan rekomendasi. Mafrukhi, Sawali, dkk (2016:166).

2.1.2.8 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Menurut Kosasih, E (2017:189), ada beberapa kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai teks persuasi sebagai berikut:

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Berkaitan dengan permasalahan remaja, digunakan kata-kata yang relevan dengan masalah itu, seperti *teknologi internet, reproduksi, dan aborsi.*
2. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misaalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.*

Dalam teks persuasi lainnya, banyak juga yang di dalamnya digunakan kata-kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan. Ada pula yang menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data..., merujuk pada pendapat....*Peryataan-peryataan seperti itu digunakan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang digunakan penulis sebelum ataupun sesudahnya.

Menurut Mafrukhi, Sawali, dkk (2016:169) ada beberapa kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai teks persuasi sebagai berikut:

1. Kata kerja yang menyatakan penjelasan

   kata kerja ini banyak digunakan pada bagian pembukaan dan Penyampaian tesis. Contoh kata kerja yang menyatakan penjelasan adalah *merupakan, ialah, dan adalah.*
2. Konjungsi yang menyatakan tujuan dan penjelasan

Konjungsi ini sering digunakan pada bagian tesis. Konjungsi tujuan contohnya adalah *agar, supaya, dan untuk.* Adapun contoh konjungsi penjelasan adalah *bahwa.*

3. Konjungsi Sebab akibat (Kausal)

Konjungsi ini sering digunakan pada bagian argumen. Contoh konjungsi sebab adalah *sebab, karena,* dan *oleh karena.* Adapun contoh konjungsi akibat adalah *hingga, maka, sehingga, sampai,* dan *sampai-sampai.*

4. Kata tugas yang menyatakan ajakan atau larangan

Kata tugas yang menyatakan ajukan digunakan pada bagian rekomendasi. Contoh kata tugas ini adalah *ayo, hendaknya,* dan *mari.* Adapun contoh kata tugas yang menyatakan larangan adalah *jangan, dilarang,* dan *hindari.*

Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kaidah kebahasaan Teks Persuasi adalah kata kerja yang menyatakan penjelasan, konjungsi yang menyatakan tujuan dan penjelasan, konjungsi sebab akibat (kausal), kata tugas yang menyatakan ajakan atau larangan.

2.1.2.9 Langkah-langkah Menulis Teks Persuasi

Menurut Dalman (2015:150), ada beberapa langkah atau cara menulis teks persuasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema atau topik karangan
2. Menentukan tujuan yang mendasar tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan

3. Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
4. Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, atau sebab akibat.
5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik
6. Membuat judul karangan

2.2 Kerangka Konseptual

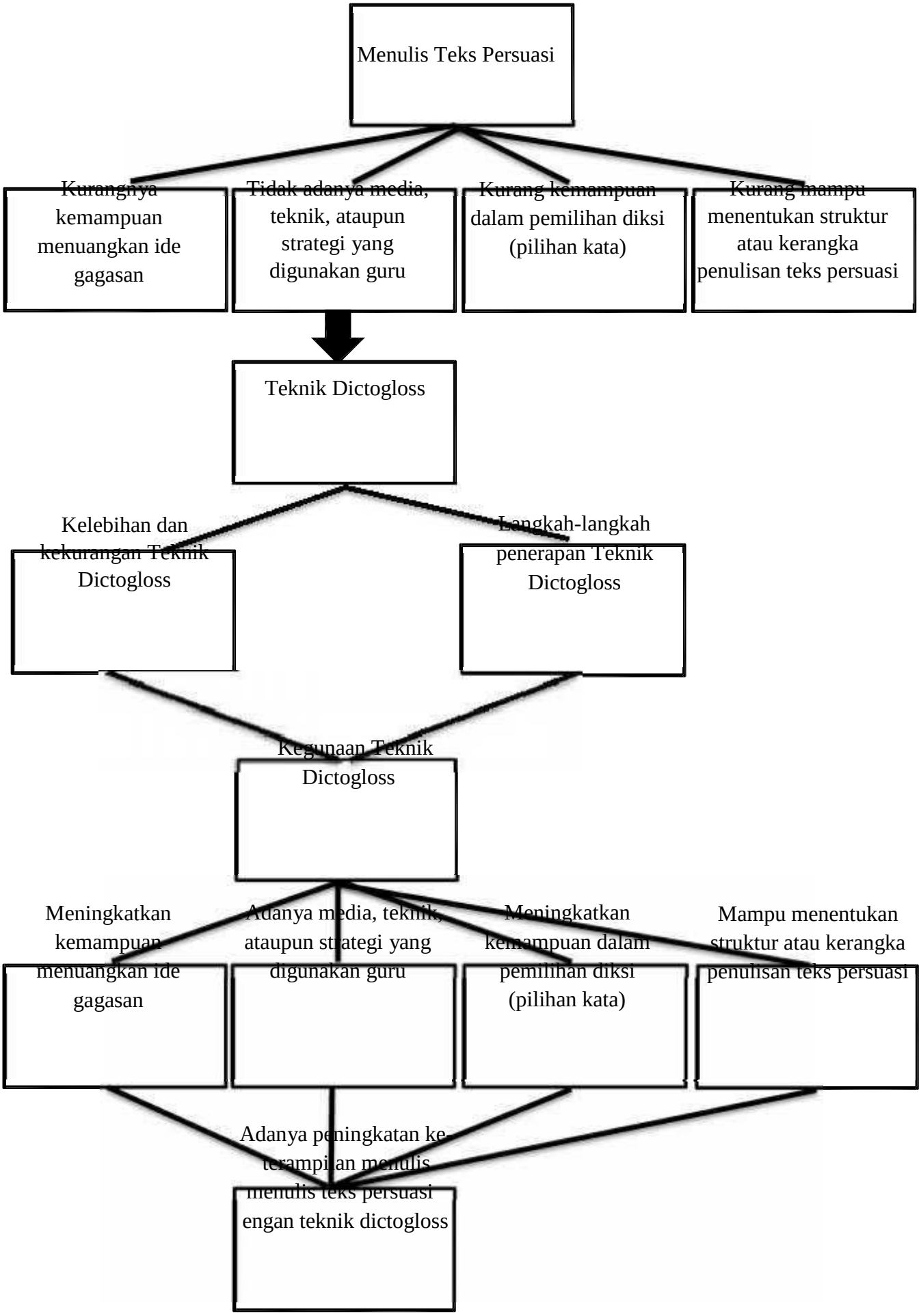

Berdasarkan bagan kerangka konseptual sebelumnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

Didalam pembelajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis sangat penting bagi kehidupan manusia. Menulis penting karena menulis adalah proses berpikir, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi, dan menulis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pelajar.

Keterampilan menulis yang dimaksud yaitu menulis teks persuasi. Adapun tujuan dari menulis teks persuasi yaitu menyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulis. Teks persuasi merupakan jenis karangan yang berisikan ajakan atau paparan data yang bersifat menyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti yang dikehendaki oleh si pembicara pada waktu yang akan datang.

Kendala yang sering dijumpai di dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi, berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) peneliti melihat adanya beberapa faktor. Pertama, rendahnya hasil belajar anak didik disebabkan kurangnya kemampuan menuangkan ide gagasan yang mereka miliki atau yang sudah berada di dalam pikiran tidak tersalurkan dengan baik. Kedua, adanya rasa bosan pada anak didik saat belajar dikarenakan pengajaran hanya melalui buku tidak adanya media, teknik, ataupun strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan

semangat belajar anak didik untuk menulis teks persuasi. Ketiga, Kurangnya kemampuan siswa dalam pemilihan diksi (Pilihan kata). Terakhir, kurangnya kemampuan dalam menentukan struktur atau kerangka penulisan teks persuasi itu kurang mereka pahami. Berarti, dapat disimpulkan dari kendala yang dipaparkan sebelumnya hal ini dikarenakan guru kurang memperhatikan/kurang kreatif untuk memberi media, teknik, ataupun strategi di dalam proses pembelajaran untk membangkitkan semangat belajar anak didik untuk menulis teks persuasi.

Didalam penelitian ini peneliti menawarkan sebuah teknik yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi yaitu Teknik Dictogloss. Dimana teknik dictogloss ini memiliki kelebihan dan kekurangan serta langkah-langkah penerapannya yang cukup mudah dilaksankan didalam kelas. Adapun Kegunaan Teknik Dictogloss dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi. Pertama, meningkatkan kemampuan menuangkan ide gagasan. Kedua, adanya media,teknik, ataupun strategi yang digunakan guru. Ketiga, meningkatkan kemampuan dalam pemilihan diksi (pilihan kata). Terakhir mempu menentukan struktur atau kerangka penulisan teks persuasi. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis teks persuasi dengan teknik dictogloss terhadap hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Hipotesis alternatif (Ha) : Ada pengaruh signifikan Teknik Dictogloss terhadap kemampuan siswa menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Hipotesisi awal (Ho) : Tidak ada pengaruh signifikan Teknik Dictogloss terhadap kemampuan siswa menulis teks persuasi dikelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti pasti tentunya memiliki tujuan dan fungsinya. Suatu penelitian tidak boleh lepas dari metode. Menurut Sugiyono (2016:3), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:107), “ Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakukan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) “Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena didasarkan beberapa alasan. Pertama, teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua, memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga, pendekatan kuantitatif dipusatkan pada satu masalah yang telah ditentukan.

Keempat, sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak awal. Penelitian dengan pendekatan ini ialah penelitian yang direncanakan sehingga jelas yang akan dikerjakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mencoba penggunaan *Teknik Dictogloss* terhadap kemampuan menulis Teks Persuasi pada Siswa SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan. Penentuan lokasi penelitian ditentukan atas pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013.
2. Jumlah siswa cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.
3. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan menggunakan teknik dictogloss dan permasalahan yang akan diteliti.
4. Sekolah tersebut cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3.3 Waktu Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian ini ada baiknya peneliti menentukan waktu penelitian akan sangat membantu peneliti. Karena dengan waktu yang telah ditentukan peneliti mampu mempersiapkan diri dengan baik, dan terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan saat melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Nama Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																						
Judul Acc	■	■																						
Penyusunan Proposal			■	■	■	■																		
Dosen Pembimbing 1			■	■	■	■																		
Dosen Pembimbing 2			■	■	■	■																		
Acc Proposal			■	■	■	■																		
Seminar						■																		
Penelitian							■	■	■	■														
Pengolahan Data							■	■	■	■														
Dosen Pembimbing 1											■	■	■	■	■	■								

Dosen Pembimbing 2																									
Revisi																									
Penyusunan Jadi																									

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117), “Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan Arikunto (2017:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi yang ada dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan yaitu seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	32
2.	VIII-B	32
3.	VIII-C	32
4.	VIII-D	32

5.	VIII-E	32
6.	VIII-F	32
7.	VIII-G	32
8.	VIII-H	32
Jumlah		256

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto Suharsimi (2017:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sejalan dengan Sugiyono (2016:120), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian dapat disimpulkan sampel adalah sebagian jumlah dari populasi.

Jumlah populasi kelas VIII SMP Negeri 37 Medan yang ada dalam penelitian ini lebih dari 100 dan jumlah siswa di dalam setiap kelas lebih dari 20 orang sehingga peneliti mengambil sampel dengan cara *Cluster Sampling (Acak Kelas).*

Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyediakan potongan kertas sebanyak jumlah kelas yaitu delapan potongan kertas sesuai dengan populasi kelas.
2. Menuliskan angka 1,2,3,4,5,6,7,dan 8 di dalam potongan kertas.
3. Menggulung semua potongan kertas lalu dimasukkan ke dalam botol.
4. Botol yang berisikan gulungan kertas tersebut dikocok kemudian mengambil

satu gulungan kertas dari botol secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu terpilih sebagai kelas eksperimen.

5. Selanjutnys botol yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok kembali, kemudian mengambil satu gulungan kertas secara acak. Hasil yang diperoleh yaitu terpilih sebagai kelas kontrol.

3.6 Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Two Group Post-test Design.*

Tabel 3.3

Desain Eksperimen Two Group Post-test Design

NO	KELAS	Perlakuan	Postest
1.	E	X (Teknik Dictogloss)	O3
2.	K	Y (Metode Cermah)	O4

Sumber: Sugiyono (2017:74)

Keterangan:

1. E : Kelompok Eksperimen
2. K : Kelompok Kontrol
3. O3 : Skor Post-test Eksperimen
4. O4 : Skor Post-test Kontrol
5. X : Perlakuan dengan Teknik Dictogloss
6. Y : Perlakuan dengan Metode Ceramah

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah hal yang memiliki peranan penting dalam menjaring data penelitian. Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh objek peneliti. Menurut Sugiyono (2016:305), ”Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner”.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh Teknik Dictogloss terhadap kemampuan menulis Teks Persuasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Menurut Arikunto Suharsimi (2017:193), “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban tertulis. Berdasarkan bentuk butir soalnya, tes tulis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu Tes Subjektif dan Objektif. Tes Subjektif adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dengan cara menjelaskan, menguraikan, mendeskripsikan, membandingkan, memberikan

argumentasi dan bentuk lain sesuai dengan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri. Salah satu jenis tes subjektif adalah tes penugasan. peneliti menggunakan tes yang berjumlah satu (1) soal berupa penugasan yang menuntut siswa berpikir mengemukakan pendapat atau gagasannya melalui bahasa tulisan.

Berikut rincian aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur bobot masing-masing unsur yang dinilai dengan indikator sebagai berikut.

Tabel 3.4

Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Teks Persuasi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Penilaian
1.	**Struktur** a.Pengenalan isu	a.Terdapat kalimat pengantar masalah b.Terdapat penyampaian masalah c.Terdapat penjelasan masalah d.Terdapat fakta mengenai masalah	4. Jika semua empat aspek indikator penilaian dapat dicapai. 3. Jika tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai. 2. Jika dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai. 1. Tidak ada empat aspek indikator penilaian yang dicapai.

	b.Rangkaian Argumen	a.Terdapat pendapat penulis b.Terdapat pendapat pembicara c.Terdapat adanya fakta yang memperkuat d.Terdapat adanya kalimat yang memperkuat pendapat	4. Jika semua empat aspek indikator penilaian dapat dicapai. 3. Jika tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai. 2. Jika dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai. 1. Tidak ada empat aspek indikator penilaian yang dicapai.
	c.Peryataan ajakan	a.Terdapat adanya dorongan pembaca b.Terdapat adanya dorongan pendengar c.Terdapat adanya peryataan tersurat atau tersirat d.Terdapat adanya argumen mengarahkan	4. Jika semua empat aspek indikator penilaian dapat dicapai. 3. Jika tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai. 2. Jika dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai. 1. Tidak ada empat aspek indikator penilaian yang dicapai.

	d.Penegasan kembali	a. Terdapat adanya pernyataan-penryataan b. Terdapat adanya ungkapan-ungkapan c. Terdapat adanya simpulan d. Terdapat adanya rangkuman	4. Jika semua empat aspek indikator penilaian dapat dicapai. 3. Jika tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai. 2. Jika dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai. 1. Tidak ada empat aspek indikator penilaian yang dicapai.
2.	**Kaidah Kebahasaan** a.Kata kerja yang menyatakan penjelasan	a. Terdapat adanya di bagian pembukaan b. Terdapat adanya penyampaian tesis c. Terdapat adanya kata kerja d. Terdapat adanya men yatakan penjelasan	4. Jika semua empat aspek indikator penilaian dapat dicapai. 3. Jika tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai. 2. Jika dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai. 1. Tidak ada empat aspek indikator Peni laian yang dicapai

	b. Konjungsi yang menyatakan tujuan dan penjelasan	a. Terdapat adanya konjungsi b. Terdapat adanya konjungsi tujuan c. Terdapat adanya konjungsi penjelasan d. Terdapat adanya konjungsi pada tesis	4. Jika semua empat aspek indikator penilaian dapat dicapai. 3. Jika tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai. 2. Jika dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai. 1. Tidak ada empat aspek indikator Penilaian yang dicapai
	c. Konjungsi Sebab akibat (Kausal)	a. Terdapat adanya konjungsi b. Terdapat adanya konjungsi dibagian argumen c. Terdapat adanya konjungsi sebab d. Terdapat adanya konjungsi akibat	4. Jika semua empat aspek indikator penilaian dapat dicapai. 3. Jika tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai. 2. Jika dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai. 1. Tidak ada empat aspek indikator Penilaian yang dicapai

	d. Kata tugas yang menyatakan ajakan atau larangan	a. Terdapat adanya kata tugas yang menyatakan ajukan b. Terdapat adanya Kata tugas pada bagian rekomendasi c. Terdapat adanya kata tugas d. Terdapat kata tugas yang menyatakan larangan	4. Jika semua empat aspek indikator penil aian dapat dicapai. 3. Jika tiga aspek indikator penilaian dapat dicapai. 2. Jika dua atau satu saja aspek indikator penilaian yang dapat dicapai. 1. Tidak ada empat aspek indikator Penilaian yang dicapai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} x\ 100 \text{ (Sugiyono 2017: 92)}$$

Untuk mengetahui kategori pengaruh Teknik Dictogloss terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi maka digunakan standar skor sebagai berikut:

Tabel 3.5

Interpretasi Nilai

No	Rentang Nilai	Kategori	Kualifikasi
1.	75-100	4	Sangat Mampu
2.	50-75	3	Mampu
3.	25-50	2	Cukup mampu
4.	0-25	1	Tidak mampu

Arikunto (2014:261)

3.8 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan cara berikut.

Tabel 3.6

Jalannya penelitian Kelas Eksperimen

Pertemuan Pertama

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal 1.Guru memberikan salam kepada siswa dan memperkenalan diri 2. Guru mengabsensi siswa 3. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk kelas 4. Guru menjelaskan mengenai kompetensi pembelajaran yang akan dicapai 5. Guru mengkondisikan kelas	1. Siswa merespon salam dari guru 2. Siswa mendengarkan guru 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 5. Siswa mengikuti arahan guru	**5 Menit**
Kegiatan Inti **Mengamati:** 1. Guru memberikan judul materi tentang menulis teks persuasi kepada siswa. 2. Guru menjelaskan tentang teks persuasi kepada siswa 3. Guru membagikan contoh teks persuasi 4. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mengamati teks persuasi yang telah dibagikan.	1. Siswa menyimak materi yang diajarkan guru 2. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru. 3. Siswa menerima teks persuasi yang dibagikan guru 4. Siswa mengikuti arahan dari guru	**70 Menit**

Menanya

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai teks persuasi yang tidak dipahami oleh siswa	1. Siswa bertanya bagian yang tidak dipahami	
2. Guru bertanya sejauh mana siswa sudah memahami tentang teks persuasi yang diamati.	2. Siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru	
Mengumpulkan Informasi		
1. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi tentang teks persuasi	1. Siswa mengumpulkan dan menemukan informasi untuk menambah pemahaman siswa mengenai teks persuasi	
Mengasosiasikan		
1. Guru mendiktekan atau membacakan suatu contoh teks persuasi yang telah dibagikan sebanyak 1 kali dengan kecepatan normal.	1. Siswa mendengarkan dengan baik contoh teks persuasi yang dibacakan oleh guru	
2. Setelah itu guru mendiktekan atau membacakan sebanyak 1 kali lagi contoh teks persuasi yang telah dibagikan dengan kecepatan normal.	2. Siswa menuliskan kata-kata kunci sebanyak mungkin yang ditangkap dari pembacaan teks persuasi yang dibacakan guru.	
Mengkomunikasikan		
1.Guru menugaskan siswa untuk menuliskan satu teks persuasi dari kata kunci yang telah ditemukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi	1. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	

Kegiatan Akhir		**5**
1. Guru memberikan motivasi dan nasehat 2. Guru mengucapkan salam dan penutup	1. Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat 2. Siswa merespon salam dari guru	**Menit**

Pertemuan Kedua

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal 1.Guru memberikan salam kepada siswa dan memperkenalan diri 2. Guru mengabsensi siswa 3. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk kelas 4. Guru menjelaskan mengenai kompetensi pembelajaran yang akan dicapai 5. Guru mengkondisikan kelas	1. Siswa merespon salam dari guru 2. Siswa mendengarkan guru 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 5. Siswa mengikuti arahan guru	**5 Menit**
Kegiatan Inti 1. Guru kembali menugaskan untuk melanjutkan menuliskan sebuah teks persuasi	1. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	**70 Menit**
Kegiatan Akhir 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas mereka 2. Guru memberikan motivasi dan nasehat 3. Guru mengucapkan salam dan penutup	1. Siswa Mengumpulkan tugas mereka 2. Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat 3. siswa merespon salam dari guru	**5 Menit**

Tabel 3.7

Jalannya penelitian Kelas Kontrol

Pertemuan Pertama

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal 1.Guru memberikan salam kepada siswa dan memperkenalan diri 2. Guru mengabsensi siswa 3. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk kelas 4. Guru menjelaskan mengenai kompetensi pembelajaran yang akan dicapai 5. Guru mengkondisikan kelas	1. Siswa merespon salam dari guru 2. Siswa mendengarkan guru 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 5. Siswa mengikuti arahan guru	**5 Menit**
Kegiatan Inti **Mengamati:** 1. Guru memberikan judul materi tentang menulis teks persuasi kepada siswa. 2. Guru menjelaskan tentang teks persuasi kepada siswa 3. Guru membagikan contoh teks persuasi 4. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mengamati teks persuasi yang telah dibagikan.	1. Siswa menyimak materi yang diajarkan guru 2. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru. 3. Siswa menerima teks persuasi yang dibagikan guru 4. Siswa mengikuti arahan dari guru	**70 Menit**

Menanya 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai teks persuasi yang tidak dipahami oleh siswa 2. Guru bertanya sejauh mana siswa sudah memahami tentang teks persuasi yang diamati. **Mengumpulkan Informasi** 1. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi tentang teks persuasi **Mengasosiasikan** 1. Guru mengarahkan siswa untuk memikirkan bahan yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan **Mengkomunikasikan** 1.Guru menugaskan siswa untuk menuliskan satu teks persuasi dari topik yang telah ditentukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi	1. Siswa bertanya bagian yang tidak dipahami 2. Siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru 1. Siswa mengumpulkan dan menemukan informasi untuk menambah pemahaman siswa mengenai teks persuasi 1. Siswa mendengarkan arahan dari guru . 1. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	
Kegiatan Akhir 1. Guru memberikan motivasi dan nasehat 2. Guru mengucapkan salam dan penutup	1. Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat 2. Siswa merespon salam dari guru	**5 Menit**

Pertemuan Kedua

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal 1.Guru memberikan salam kepada siswa dan memperkenalan diri 2. Guru mengabsensi siswa 3. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk kelas 4. Guru menjelaskan mengenai kompetensi pembelajaran yang akan dicapai 5. Guru mengkondisikan kelas	1. Siswa merespon salam dari guru 2. Siswa mendengarkan guru 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 5. Siswa mengikuti arahan guru	**5 Menit**
Kegiatan Inti 1. Guru kembali menugaskan untuk melanjutkan menuliskan sebuah teks persuasi	1. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	**70 Menit**
Kegiatan Akhir 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas mereka 2. Guru memberikan motivasi dan nasehat 3. Guru mengucapkan salam dan penutup	1. Siswa Mengumpulkan tugas mereka 2. Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat 3. siswa merespon salam dari guru	**5 Menit**

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data untuk mengolah data untuk mengolah data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komprasional. Teknik analisis data dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam menginterprestasikan data-data yang didapat dari lapangan. Data yang dideskripsikan harus tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dalam menulis laporan penelitian, maka dari itu penelitian perlu membuat langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

3.9.1 Menentukan Skor Tes

Data yang terkumpulkan kemudian dilakukan penilaian dengan memberikan skor terhadap indikator-indikator penilaian dalam kemampuan siswa menulis teks persuasi. Setelah itu keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan dan akan memperoleh skor total.

Adapun rumus teknik analisis komparasional yang digunakan adalah tes "t" untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

3.9.2 Rumus Rata-Rata (Mean)

Rata-rata hitung untuk data kuantitaf yang terdapat dalam sebuah sampel hitung dengan jalan membagi jumlah nilai data oleh banyak data.

$$\overline{X} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i}$$ (Sudjana, 2016:67)

Keterangan:

$\overline{X}$: Nilai rata-rata

Σf_i : Jumlah frekuensi

X_i : Nilai tengah

3.9.3 Rumus Standar Deviasi

Jika data dari sampel telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi, maka untuk menentukan S^2 dipakai rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f\,(x - \bar{x})^2}{\sum f}}$$ (Sudjana, 2016:95)

Keterangan:

S^2 : Standart Deviasi

$\sum f_i$: Jumlah Kuadrat nilai frekuensi

x_i : Nilai Tengah

n : Jumlah Sampel

3.10 Uji Persyaratan Analisis data

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan variabel Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji Normalitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2017:466),” Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata dan simpangan baku, maka dalam bagian ini akan diperlihatkan uji kenormalan secara nonparametrik.Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors”.

Untuk pengujian hipotesis nol dengan langkah berikut ini:

a. Pengamatan X_1 , X_2 ,..... X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2,..... Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$ ($\bar{x}$ dan s

masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).Untuk tiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z) = P(Z \leq Z_n)$

b. Selanjutnya dihitung proposisi z_1, z_2,..... yang lebih kecil atau sama dengan Zi, jika proposisi ini dinyatakan dengan S(Zi), maka

$$S(Z_i) = \frac{B \quad Z_1, Z_2, \ldots\ldots Z_n}{n}$$

c. Hitung selisih F(zi) – S(i) kemudian tentukan harga mutlaknya

Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah Lo dan nilai Kritis L yang diambil dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata œ= 0,05 yang dipilih.

Kriteria Pengujian:

1. Jika Lo < Ltabel, maka data distribusi normal
2. Jika Lo > Ltabel, maka data tidak berdistribusi normal

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil varians yang homogenitas atau tidak. Berikut rumus yang digunakan.

$$F = \frac{V \quad T}{V \quad T}$$ (Sugiyono, 2017:175)

Keterangan:

Variabel terbesar =data terbesar

Variabel Terkecil = data terkecil

Apabila dalam pengujian homogenitas jika F_{hi} < F_t maka Ha yang diterima, Ho yang ditolak. Selanjutnya jika F_{hi} > F_t maka Ho yang diterima, Ho ditolak.

3.10.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji beda "t". Taraf signifikan a = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)= n-1. Rumus yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2016:239) yaitu:

$$t_{hi} = t = \frac{\bar{x}_1 \quad \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} \quad \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan } s^2 = \frac{(n_1 \quad 1)s_1^2 + (n_2 \quad 1)s_2^2}{n_1 + n_2 \quad 2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan (a) 5%. Berdasarkan t_t dapat ditentukan.

1. H_0 diterima apabila harga t_{hi} (t_h) ≤ t_t (t_t) yang sekaligus menolak H_0.
2. H_0 diterima apabila harga t_{hi} (t_h) ≥ t_t (t_t) yang sekaligus H_0 menolak .